

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara makna fotografi dapat diartikan sebagai teknik melukis dengan cahaya. Fotografi merupakan gabungan ilmu, teknologi, dan seni. Menurut (Soedjono, 2007) karya fotografi dapat bermakna dokumentatif karena sifatnya yang dapat mengabadikan suatu objek atau peristiwa penting dengan kemampuan realitas dan detail visual yang memadai. Hasil reproduksinya yang tak terbatas baik jumlah maupun ukurannya memungkinkan sebuah karya fotografi dapat disebarluaskan dan disimpan sebagai acuan referensi data dan informasi yang bisa dipercaya bagi kepentingan masa depan. Disamping itu sebuah foto dokumentasi tertentu dapat menggugah rasa nostalgia dari kejadian masa lalu memberikan informasi tentang keadaan yang berlaku pada saat masa tertentu (Buhori, 2017).

Peran fotografi yang paling mendasar bagi masyarakat adalah sebagai sarana dokumentasi yang mungkin berguna maupun tidak. Foto sebagai media, netral sebagai sarana ekspresi. Salah satunya adalah foto pernikahan. Ini termasuk foto pernikahan dari fotografi komersial yang berfungsi sebagai sarana dokumentasi acara pernikahan. Foto pernikahan adalah “tambang emas” bagi seorang fotografer. Foto pernikahan bisa disebut karya dokumenter yang melibatkan banyak orang. Fotografer tidak hanya mengacu pada pengantin tidak hanya dengan semua keluarga yang merasa memenuhi syarat dan untuk melakukannya perlu disiapkan fotografer (Muflichah, 2018).

Fotografer menciptakan karya foto yang baik dan indah, fotografer memberikan intruksi lebih kepada *klien* pernikahan, interpretasi adalah formasi yang diciptakan fotografer berdasarkan pengetahuannya tentang nilai foto yang digunakan dan dipahaminya. Pemahaman tentang nilai

fotografi bagi fotografer tidak hanya muncul dari pengetahuan formal, tetapi secara otodidak dan terus berkembang dari pengalaman langsung fotografi. Sangat penting bahwa fotografer dan *klien* memiliki pemahaman yang sama untuk mencapai hasil foto yang diinginkan *klien*. Fotografer memberikan intruksi-intruksi kepada *klien* selama aktivitas fotografi. Interaksi yang muncul dalam fotografi yang terjalin antara *fotografer* dan *klien* tercermin dalam salah satu fungsi komunikasi, yaitu pola komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan nilai foto kepada *klien* ketika mengacu pada komunikasi sebagai informasi. Komunikasi yang baik antara fotografer dengan *klien* agar tercapai penyampaian pesan. Hubungan komunikasi yang terjadi selama proses perekaman didefinisikan sebagai komunikasi antarpribadi antara fotografer dengan *klien* (Afrihadi, 2018).

Interaksi yang terjalin diantara fotografer dan *klien* terlihat pada proses komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai fotografi kepada *klien*, jika merujuk pada salah satu fungsi komunikasi yaitu komunikasi sebagai informasi. Untuk menciptakan komunikasi yang baik sehingga pesan komunikasi dapat tersampaikan dibentuk hubungan serta komunikasi yang baik antara fotografer dan *klien*. Hubungan komunikasi yang terjadi dalam proses pengambilan gambar diartikan sebagai proses komunikasi antarpribadi antara fotografer dengan *klien* (Afrihadi, 2018).

Komunikasi antarpribadi juga sering mengalami kendala, seperti contohnya dalam *fotografer wedding The Twins Potrait*. Kesalahan komunikasi antara *klien* dengan pihak *fotografer wedding The Twins Potrait* sudah dikomunikasikan dengan pengantin namun masih ada keluarga dari pengantin yang tidak mengetahui informasi mengenai kegiatan foto pernikahan. Kesalahan komunikasi antara pihak *fotografer wedding The Twins Potrait* terhadap *klien* yaitu, ketika memberikan informasi awal yang kurang detail, sehingga adanya kesalahan komunikasi saat kegiatan berlangsung. Kesalahan komunikasi antarpribadi juga kelak terjadi ketika proses pembayaran dari *klien*, ketika pihak fotografer meminta pelunasan pembayaran kepada *klien*, tetapi ada kesalahan komunikasi bahwa fotografer

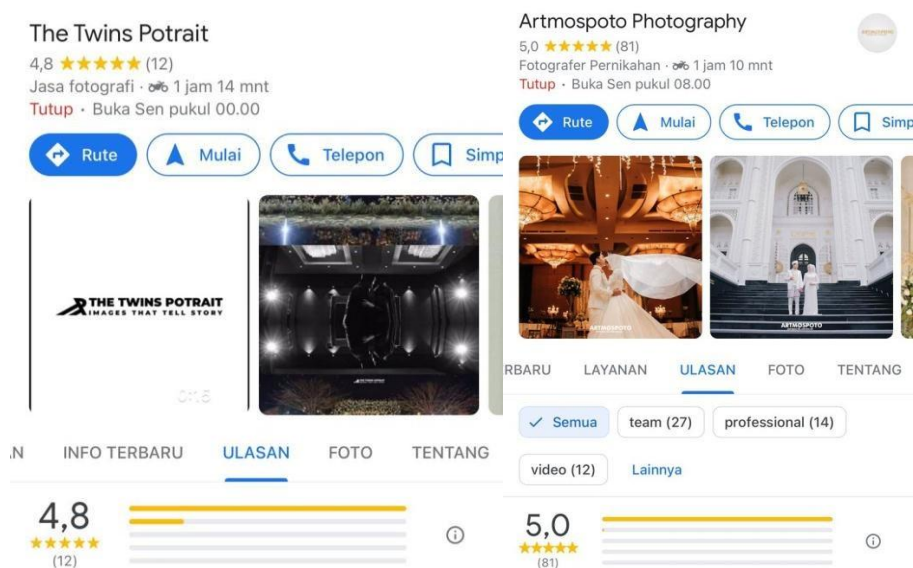
The Twins Potrait tidak mengetahui klien sudah membayar lunas kepada *wedding organizer*. Sehingga terjadi kesalahan komunikasi ketika fotografer meminta pembayaran pelunasan jasa foto pernikahan kepada klien.



Gambar 1.1 Pesan Klien dan fotografer The Twins Potrait

Sumber: Dokumen Pribadi The Twins Potrait

Kesalahan komunikasi antarpribadi yang terjadi antara klien dan fotografer bisa dilihat pada gambar 1.1 bahwa data kesalahan komunikasi dengan bukti chat klien dengan fotografer. Dalam chat tersebut dikatakan bahwa kesalahan komunikasi terjadi ketika pembayaran atau pelunasan administrasi foto pernikahan, dimana klien sudah membayar lunas melalui *wedding organizer*. Tetapi fotografer The Twins Potrait tidak mengetahui hal tersebut, sehingga meminta pembayaran pelunasan jasa foto pernikahan kepada klien.



Gambar 1.2 Rating The Twis Potrait dan Rating kompetitor Artmospoto Photography

(Sumber: Screenshoot Rating di Google)

Rating tersebut bisa dilihat pada gambar 1.1 dimana terdapat perbandingan yaitu, rating fotografer The Twins Potrait dalam Google mencapai 4,8 sedangkan rating kompetitornya Artmospoto Photography mencapai 5,0. Rating tersebut bisa dilihat dari beberapa aspek, seperti kualitas, pelayanan, komunikasi yang baik.

Komunikasi antarpribadi adalah partisipasi internal yang aktif, individu dapat menjadi pengirim dan penerima pesan dan memberikan umpan balik terlibat dalam proses komunikasi internal yang sedang berlangsung komunikasi antarpribadi dapat memicu bentuk komunikasi lainnya. Pentingnya situasi komunikasi antarpribadi menunjukkan interaksi. (Budyatna, 2011). The Twins Potrait wedding yang berdiri sejak tahun 2017 merupakan salah satu wedding organizer yang menawarkan jasa pernikahan, mulai dari *pra-wedding* hingga acara pernikahan berlangsung. Dengan komitmen yang selalu di pegang teguh dan penuh tanggung jawab. The twins portrait mampu menjadi wedding organizer terkemuka dan media pernikahan yang paling diminati bagi para *customer* nya. Tujuan utama dari

The twins portrait wedding juga membantu agar setiap klien nya mampu mengabadikan setiap momen-momen penting dalam kehidupannya. The Twins Potrait dengan berjalannya waktu semakin berkembang. Kepercayaan publik akan jasanya semakin meningkat, salah satunya adalah dengan jasa fotografi pernikahan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai **Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Fotografer Wedding The Twins Potrait Dengan Klien.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis paparkan, penulis mengambil rumusan masalah untuk diteliti yaitu terkait bagaimana Pola Komunikasi Antarpribadi Antara *Fotografer Wedding The Twins Potrait Dengan Klien.*

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang sudah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pola Komunikasi Antarpribadi Antara *Fotografer Wedding The Twins Potrait Dengan Klien.*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada akademisi. Secara khusus, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih bagi peneliti yang berkaitan dengan komunikasi antarpribadi. Terutama mengenai komunikasi antarpribadi *fotografer wedding.*

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi atau masukan bagi khalayak luas, baik itu bagi peneliti maupun masyarakat

mengenai penerapan komunikasi antarpribadi, sehingga masyarakat dapat merealisasikan pola komunikasi antarpribadi menjadi dampak yang positif bagi masyarakat terutama *fotografer wedding*.